

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA BALITA DI PAUD JASA BUNDA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Siti Saleha^{1*}

¹Program Diploma III Kebidanan, Universitas Almuslim, Bireuen
Email: saleha89aly@gmail.com*

ABSTRAK

Gangguan bicara merupakan salah satu masalah yang sering terdapat pada anak-anak. Menurut *National Center For Health Statistic (NCHS)*, berdasarkan laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada platum), angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak berumur 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan bahasa pada balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *assosiatif* dengan pendekatan *crosssectional* yang di lakukan di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, lembar checklist disertai dengan beberapa Alat Permainan Edukatif (APE). Pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan 50 responden di PAUD JasaBunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* dari 50 responden, didapatkan hasil bahwa nilai *p value* adalah 0,038 <0,05. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu berada pada kategori tinggi dan perkembangan bahasa berada pada kategori lulus, yaitu perkembangan bahasa sesuai dengan usia balita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa pada balita. Dari hasil tersebut, diharapkan agar ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi khususnya tentang perkembangan bahasa pada balita, agar dapat memberikan stimulasi bahasa yang tepat untuk balitanya.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Perkembangan Bahasa, Balita

1. Pendahuluan

Pada manusia terutama pada masa anak-anak, proses perkembangan terjadi sangat cepat. Tiga tahun pertama dalam kehidupan anak-anak merupakan masa yang paling sensitif karena masa tersebut dikaitkan dengan the *golden age* atau masa pesat perkembangan otak. Dalam perkembangan anak, pemberian makanan bergizi jelas sangat penting. Namun harus diperhatikan juga faktor emosi (kasih sayang, rasa aman) dan stimulasi (Hariweni, 2007).

Pola perkembangan anak pada dasarnya adalah sama pada semua anak. Hanya saja kecepatan perkembangannya saja yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Posisi kuncinya dalam pembinaan perkembangan akan terutama pada *golden* periode dimana anak masih berada ditangan orang tuanya. Pada manusia ini hampir seluruh waktu anak berada didekat orang tuanya sebagai pengusaha dan pendidik anak pada masa ini. Orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak baik positif maupun segi

negative karena dalam komunikasi orang tua berperan sebagai pengatur, pengawas, guru, pendorong, penghibur, teman bermain dan teman bicara (Narendra, 2008).

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini / PAUD merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Dengan kosa kata yang mereka miliki pertumbuhan kosa kata anak akan lebih cepat setelah mereka mulai berbicara (Noorlaila, 2010).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Gangguan bicara merupakan salah satu masalah yang sering terdapat pada anak-anak. Menurut *National Center For Health Statistic (NCHS)*, berdasarkan laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada platum), angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94%

pada anak berumur 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan wawancara. Berdasarkan hal ini, gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Soetjiningsih, 1995).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *asosiatif* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui dinamika hubungan antara variabel bebas (Pendidikan Ibu) dengan variabel terikat (Pekembangan Bahasa Balita) di PAUD JasaBunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Populasidalampenelitianiniberjumlah 50 orang balita.

Untuk mengukur hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan perkembangan bahasa pada balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, peneliti menyediakan lembar kuesioner serta lembar *checklist* dan mengisi sesuai tahap perkembangan bahasa pada balita. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Berdasarkan data yang diperoleh dari PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, didapatkan analisa data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n=50	%
Umur Ibu:		
20-25 Tahun	4	8,0
25-30 Tahun	20	40,0
30-35 Tahun	12	24,0
35-40 Tahun	13	26,0
40-45 Tahun	1	2,0
Umur Anak:		
2-3 tahun	15	30,0
3-4 tahun	15	30,0
4-5 tahun	20	40,0
Jenis kelamin Anak:		
Laki-laki	30	60,0
Perempuan	20	40,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, karakteristik responden berdasarkan umur ibu mayoritas adalah umur 25-30 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (40,0%), berdasarkan umur anak di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen mayoritas berusia 4-5 tahun, yaitu sebanyak 20 anak (40,0%),

dan berdasarkan jenis kelamin anak mayoritas adalah jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 30 anak (60,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Responden	n	%
Dasar	10	20,0
Menengah	19	38,0
Tinggi	21	42,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen mayoritas adalah pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (42,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa	n	%
Lulus	32	64,0
Tidak Lulus	18	36,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa perkembangan bahasa balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen mayoritas adalah lulus, yaitu sebanyak 32 responden (64,0%).

b. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisa data hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa pada Balita, yang dapat dilihat dalam tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Bahasa pada Balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

Pendidikan Terakhir	Perkembangan Bahasa		Total
	lulus	tidak	
Dasar	3 30.0%	7 70.0%	10 100.0%
Menengah	13 68.4%	6 31.6%	19 100.0%
Tinggi	16 76.2%	5 23.8%	21 100.0%
Total	32 64.0%	18 36.0%	50 100.0%

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Bahasa Pada Balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.533 ^a	2	.038
Likelihood Ratio	6.373	2	.041
N of Valid Cases	50		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,60.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi-square* dari 50 responden, didapatkan bahwa nilai p value adalah $0,038 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa Balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan terakhir ibu pada kategori tinggi yaitu (42,0%) dan balita dengan perkembangan bahasa berada pada kategori lulus yaitu (64,0%). Berarti dengan pendidikan ibu yang tinggi maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pengetahuan ibu yang baik tentang stimulasi bahasa akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan teori Sukmadinata (2003), bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2003) Tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa pada hakikatnya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan melahirkan individu yang baik dan berkualitas pula. Sebaliknya apabila pendidikan yang diperoleh tidak baik dan tidak berkualitas, maka hal ini akan berdampak terhadap kualitas SDM yang dibangun.

Menurut Eliason (1994) perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi

melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa pada balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga didukung oleh teori Menurut *Newcomb* dalam Notoatmodjo (2011), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh sikap ibu dalam memberikan stimulasi bahasa pada anak, dimana pemberian stimulasi tersebut tergantung keinginan ibu dalam melakukan stimulasi pada anak. Hal ini didukung oleh Moersintowarti (2002), bahwa stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua anggota keluarga, atau orang dewasa lain disekitar anak.

4 Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendidikan ibu dengan Perkembangan Bahasa pada Balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan tingkat pendidikan ibu mayoritas berada pada kategori tinggi.
- Berdasarkan perkembangan bahasa mayoritas berada pada kategori lulus.
- Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa pada balita di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen”.

4.2 Saran

- Diharapkan bagi peneliti agar mengembangkan penelitian selanjutnya sehingga dapat mengkaji hal-hal yang lebih spesifik berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal
- Diharapkan bagi pihak PAUD untuk meningkatkan dan mempertahankan metode belajar, khususnya stimulasi bahasa dengan tidak membedakan pendidikan terakhir ibu,

serta dapat meningkatkan bimbingan pada tenaga pendidik untuk perencanaan program berikutnya.

Daftar Pustaka

1. Hariweni, T. (2007). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi Pada Pengasuhan Anak Balita*. Jakarta: EGC
2. Machfoedz, I (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta
3. Moersintowarti, B. (2002). *Telat Bicara Akibat Kurang Stimulasi*. Jakarta: EGC
4. Muslihatun (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*, Yogyakarta. Fitramaya
5. Mutiah (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta. Prenada Media Group
6. Noorlaila, I (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*, Yogyakarta. Pinus Book Publisher
7. Notoatmodjo, S (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
8. Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Salemba Medika. Jakarta
9. Soetjiningsih (1995) *Tumbuh Kembang Anak*, EGC. Jakarta
10. Sukmadinata, N. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
11. Sulistyoningsih, H (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*, Graha Ilmu. Yogyakarta

Penulis:

Siti Saleha, SST., M.Keb

Lahir di Bireuen, 10 September 1989. Merupakan Dosen Tetap pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Penulis merupakan lulusan Magister Kebidanan Universitas Brawijaya Malang.